

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pembangunan dewasa ini bidang ekonomi merupakan penggerak utama perekonomian nasional karena melalui pembangunan dapat dihasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan bidang-bidang lainnya. Bidang ekonomi di Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menyokong stabilnya kondisi ekonomi yaitu, sektor usaha negara, sektor swasta, dan yang terakhir sektor koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi sebagai salah satu dari tiga kekuatan pelaku ekonomi diharapkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, soko guru perekonomian nasional yang tangguh dan dinamis, serta memiliki daya saing yang berkelanjutan. Dalam Undang-undang perkoperasian Indonesia No.25 tahun 1992 pasal 1 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang sekaligus menjadi soko guru perekonomian nasional yang tangguh dan dinamis.

Pada kasus koperasi di Indonesia, terdapat banyak pihak yang memprihatinkan kemampuan badan usaha ini dalam memenuhi tuntutan arus

globalisasi tersebut. Apabila koperasi tidak segera dan terus untuk memperbaiki kinerja dirinya sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mendapat dukungan konstitusi, maka tidak mustahil koperasi akan terus tertinggal dan lambat laun akan terabaikan. Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi antara lain kelangkaan sumber daya, terbatasnya sarana dan prasarana serta kondisi yang kompetitif dan kurangnya kerjasama di bidang ekonomi dari masyarakat, dan yang paling penting hilangnya nilai-nilai dasar dari koperasi itu sendiri seperti kekeluargaan, kesetiakawanan, gotong royong, demokrasi, dan kebersamaan. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang sangat menentukan dan menjadi faktor kekuatan dapat maju berkembang atau tidaknya suatu koperasi di Indonesia.

Keberadaan koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian di Indonesia, yang akan mensejahterakan anggota, mendorong terwujudnya kesejahteraan anggota, serta mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat adil dan merata. Begitu pula dengan Koperasi Karyawan PT. Coca Cola Amatil Bottling Indonesia yang diciptakan untuk mawadahi kebutuhan anggota koperasi di PT. Coca Cola Amatil Bottling Indonesia. Koperasi tersebut merupakan salah satu koperasi yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan untuk para anggotanya. Koperasi ini berada di Jl. Raya Bandung-Garut Km. 26 dengan mengusung visi “menjadi Koperasi Karyawan yang mandiri, tangguh, amanah, maju, professional dan berdaya guna dalam menyejahterakan anggota”. Saat ini Koperasi Karyawan PT. Coca Cola Amatil Bottling Indonesia memiliki jumlah anggota 577 jumlah anggota dan yang aktif berjumlah 467 orang. Adapun unit usaha di Koperasi Karyawan PT. CCBI sebagai berikut:

- 1) Unit usaha simpan pinjam
- 2) Unit Usaha Waserda
- 3) Unit Ar bait

Menghadapi lingkungan yang kompetitif Koperasi karyawan PT.Coca Cola Amatil Bottling dihadapkan kepada tugas yang cukup berat yaitu bagaimana agar keberlangsungan usaha koperasi tetap bertahan, berkembang, dan mampu bersaing dengan perekonomian global. Masalah yang menghambat pertumbuhan koperasi salah satunya kekurangan modal. Untuk melaksanakan aktivitas kegiatan usaha dan pengembangan koperasi tidak lepas dari masalah modal. Demikian pula dengan keberadaan Koperasi Karyawan PT.Coca Cola Amatil Bottling yang juga membutuhkan modal dari orang perorang dalam menjalankan usahanya. Menurut asalnya modal diklasifikasikan menjadi modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari hasil pemupukan partisipasi anggota, berupa simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi, dan SHU yang belum dibagikan. Sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari hutang-hutang jangka pendek dan jangka panjang. Berikut adalah tabel perkembangan modal sendiri dan modal asing

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Struktur Modal Sendiri dan Modal Asing**

Tahun	Total Modal (Rp)	Modal Sendiri		Modal Asing	
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
2012	12.525.947.975	2.369.632.552	18,92	10.154.315.423	81,08
2013	19.220.708.433	2.791.588.918	15,32	17.429.119.515	84,68
2014	19.143.165.222	3.061.149.211	15,99	16.082.016.011	84,01
2015	20.023.085.236	2.990.739.691	14,94	17.032.345.535	85,06
2016	15.551.617.287	2.302.025.950	14,80	13.249.591.327	85,20

**Sumber : Laporan keuangan Koperasi Karyawan PT. Coca Cola Amatil Bottling**

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan perkembangan modal sendiri dan modal asing yang ada di Koperasi Karyawan PT. Coca Cola Amatil Indonesia Bottling selama 5 tahun terakhir modal keseluruhan mengalami fluktuatif, keseluruhan modal didominasi oleh modal asing lebih dari 80% setiap tahunnya yang berarti koperasi menjadi tidak mandiri dari segi permodalannya. Karena koperasi menerapkan prinsip kemandirian yang berarti koperasi belum bisa menerapkan prinsip tersebut dalam segi permodalan koperasi

Proporsi penggunaan modal sendiri terhadap modal pinjaman ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, dimana dalam melakukan operasional koperasi banyak menggunakan modal dari luar ini memungkinkan ketika operasional koperasi bermasalah dan koperasi dilikuidasi maka koperasi tidak akan mendapat apa-apa.

Karena koperasi menerapkan prinsip kemandirian yang berarti koperasi belum bisa menerapkan prinsip tersebut dalam segi permodalan koperasi. Penggunaan modal asing yang jauh lebih besar dalam membiayai kegiatan koperasi dari pada penggunaan modal sendiri, hal itu tentu akan menambah beban koperasi dalam penggunaan modal asing, dimana nantinya akan mempengaruhi perolehan SHU karena adanya biaya bunga yang bersifat tetap karena modal asing ini merupakan hutang jangka panjang. Oleh karena itu apabila koperasi ingin memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan pinjaman sebagai alternatif sumber dana maka dapat dilakukan apabila sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2001:82) yang menyatakan bahwa “ besarnya tingkat bunga dari modal asing harus lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh

karena penggunaan hutang tersebut”. Berikut adalah Perkembangan Rentabilitas di KOPKAR PT.CCAIB

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Rentabilitas pada Koperasi Karyawan PT. Coca Cola Amatil Indonesia Bottling**

<b>Tahun</b>	<b>SHU (Rp)</b>	<b>Total Modal (Rp)</b>	<b>RE %</b>	<b>T/N %</b>
2012	573.469.643	12.525.947.975	4,57	-
2013	632.458.356	18.220.708.433	3,51	1,06
2014	694.123.042	19.143.165.222	3,58	0,07
2015	679.624.959	20.023.085.236	3,53	-0,05
2016	437.067.494	15.551.617.287	2,87	-0,66

**Sumber : Laporan keuangan Koperasi Karyawan PT. Coca Cola Amatil Bottling**

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa Rentabilitas ekonomi dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif setiap tahunnya dengan tingkat kenaikan yang sangat kecil dan rentabilitas ekonominya pada tahun 2016 sangat rendah. Kemampuan menghasilkan pendapatan atau keuntungan ini rendah karena modal yang besar tetapi pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sedikit dan tidak sebanding dengan modal yang dimiliki bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya adanya biaya tetap pertahun didalam pembayaran bunga.

Berdasarkan uraian fenomena dan indikasi yang ada tentang Koperasi Karyawan PT. Coca Cola Amatil Bottling di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi : **“Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan “**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta untuk memberi batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Modal yang ada di KoperasiKaryawan PT. Coca Cola AmatilBottling Indonesia
2. Bagaimana kinerja keuangan KoperasiKaryawan PT. Coca Cola AmatilBottling Indonesia
3. Bagaimana hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan KoperasiKaryawan PT. Coca Cola AmatilBottling Indonesia
4. Bagaimana Upaya meningkatkan kinerja keuangan melalui struktur modal KoperasiKaryawan PT. Coca Cola AmatilBottling Indonesia

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar.

adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Struktur Modal pada KoperasiKaryawan PT. Coca Cola AmatilBottling Indonesia
2. Kinerja keuangan pada KoperasiKaryawan PT. Coca Cola AmatilBottling Indonesia
3. Hubungan Struktur modal terhadap kinerja keuangan PT. Coca Cola Amatil Botling Indonesia.

#### 4. Upaya meningkatkan kinerja keuangan melalui struktur modal KoperasiKaryawan PT. Coca Cola AmatilBottling

##### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmudan aspek guna laksana:

##### **1) Kegunaan Bagi Aspek Teoritis**

- a) Penelitian sendiri, yaitu dapat memperoleh manfaat dengan bertambahnya ilmu dan pengetahuan manajemen keuangan dan koperasi terutama mengenai topik permasalahan yang diteliti sehingga wawasan yang bertambah ini dapat dipahami secara teoritis serta mampu diimplementasikan di masyarakat (praktis).
- b) Penelitian lainnya, yaitu diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi dan memberikan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

##### **2) Kegunaan Bagi Aspek Praktis**

Bagi para pengurus dan karyawan Koperasi yang di teliti, yaitu harapannya hasil dari penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan, masukan serta rekomendasi yang positif dan konstruktif dalam menetapkan kebijakan terkait kemajuan koperasi dimasa yang akan datang agar dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dan kinerja usahanya.